



Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* Dalam Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kreatif Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di SMP Al Kautsar Bandar Lampung

Waluyo Erry Wahyudi¹, Agus Faisal Asyha², Haziratul Qudsi³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Indonesia

[email: waluyoerry@gmail.com](mailto:waluyoerry@gmail.com)

Abstract

This research aims to find out and describe how to implement the think pair share type cooperative learning model at Al Kautsar Middle School Bandar Lampung, the development of creative thinking skills, as well as what are the supporting and inhibiting factors in using the think pair share type cooperative learning model at Al Kautsar Bandar Lampung Middle School. This study used qualitative research methods. The data collection techniques used in this research are observation, interviews and documentation, while the data analysis techniques used are data reduction, data presentation and drawing conclusions. Primary data was obtained directly from respondents based on observations and interviews and secondary data in the form of theories from the literature that are relevant to the discussion. Results of the research found that teachers of Islamic Religious Education and Character Education subjects at Al Kautsar Middle School in Bandar Lampung had implemented the think pair share type cooperative learning model in accordance with the appropriate steps and were carried out well. As for the development of students' creative thinking skills, they have begun to develop well, however there are indicators that have not been achieved well due to the limitations of students in the classroom which are influenced by lack of concentration, lack of understanding of the material and laziness. The supporting factors for this learning model are that it is easy for teachers to plan or implement and makes students enthusiastic about learning and developing creative thinking abilities. Inhibiting factors for this model are students' low concentration, laziness in reading and lack of confidence to express opinions.

Keywords: Think Pair Share Type Cooperative Learning Model, Creative Thinking, Islamic Religious Education and Character.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana pengimplementasian model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* di SMP Al Kautsar Bandar Lampung, perkembangan keterampilan berpikir kreatif, serta apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* di SMP Al Kautsar Bandar Lampung. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data primer diperoleh langsung dari responden berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dan data sekunder berupa teori-teori dari kepustakaan yang relevan dengan pembahasan. Hasil penelitian ditemukan bahwa guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Al Kautsar Bandar Lampung telah mengimplementasikan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* sesuai dengan langkah-langkah yang seharusnya dan dilakukan dengan baik meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Adapun pada perkembangan keterampilan berpikir kreatif

peserta didik sudah mulai berkembang dengan baik, akan tetapi terdapat indikator yang belum tercapai dengan baik dikarenakan keterbatasan pada diri peserta didik didalam kelas yang dipengaruhi oleh kurangnya konsentrasi, kurang memahami materi dan malas. Faktor pendukung model pembelajaran ini adalah mudah direncanakan atau diterapkan oleh guru dan membuat peserta didik semangat dalam belajar dan mengembangkan kemampuan berpikir kreatif. Faktor Penghambat model tersebut adalah rendahnya konsestrasi peserta didik, malas membaca serta kurang percaya diri untuk menyampaikan pendapat.

Kata Kunci: *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share, Berpikir Kreatif, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.*

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah yang memiliki peranan dalam membentuk kepribadian umat, baik dari segi moralitas maupun aspek sains dan teknologi. Menurut Zakiyah Darajat Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh, menghayati tujuan dan pada akhirnya bisa mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup. Hal ini memiliki arti bahwa Pendidikan Agama Islam adalah salah satu mata pelajaran yang sangat penting bagi perkembangan peserta didik dalam penanaman nilai-nilai keislaman dalam setiap individu peserta didik yang meliputi penanaman ketauhidan, pembentukan karakter, akhlak dan nilai-nilai moralitas bagi peserta didik, sekaligus memperkuat pemahaman mereka terhadap nilai-nilai Islam agar nantinya peserta didik mampu mempraktikkan nilai-nilai keislaman tersebut didalam kehidupan sehari-hari.

Oleh karena itu, ketika kita menyebut pendidikan Islam, maka akan mencakup dua hal, yaitu: pertama mendidik peserta didik agar berperilaku sesuai dengan nilai-nilai atau akhlak yang Islami. Kedua, mendidik peserta didik untuk mempelajari materi ajaran Islam (subjek pelajaran berupa pengetahuan tentang ajaran Islam). Dengan ini Hamka Abdul Aziz, membagi tujuan pendidikan berdasarkan pada tujuan pendidikan nasional di atau kedalam dua sasaran; pertama, sasaran pendidikan hari, yang meliputi: Iman, takwa, akhlak mulia, sehat, mandiri, demokratis, dan tanggung jawab, akan melahirkan manusia baik. Kedua, Sasaran pendidikan otak, meliputi: berilmu, cakap atau terampil, dan kreatif, akan melahirkan manusia pintar. Namun, pada kenyataannya pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah menjadi sorotan para pakar pendidikan bahwa pembelajaran PAI kurang berhasil dalam menanamkan nilai-nilai moral dan agama kepada peserta didik dikarenakan maraknya terjadi kenalakan pelajar di masa sekarang. Disamping itu, pengembangan Pendidikan Agama Islam saat ini kurang merespon perkembangan zaman revolusi 5.0. industri karena masih berjalan secara konvensional-tradisional, padahal apabila kita lihat realita peserta didik sekarang ini, mereka pada umumnya sangat akrab dengan alat digital, maka sebagai seorang pendidik Pendidikan Agama Islam yang responsif melihat kondisi tersebut akan

bersikap inovatif dan kreatif mengembangkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan dunia peserta didik saat ini.

Begitupun dengan kemampuan berpikir kreatif peserta didik yang disampaikan oleh Munandar bahwa kemampuan berpikir kreatif pada peserta didik mencakup empat aspek yakni kelancaran, keluwesan, keaslian dan elaborasi. Dimana untuk mencapai tingkat kemampuan berpikir kreatif maksimal adalah jika terpenuhi keempat aspek tersebut oleh peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung.

Hasil Observasi awal yang peneliti lakukan pada bulan Desember 2023 berlokasi di SMP Al Kautsar Bandar Lampung, bahwa SMP Al Kautsar Bandar Lampung adalah salah satu sekolah yang menjadi panutan atau contoh teladan bagi sekolah-sekolah yang ada di Bandar Lampung. Begitupun dengan tenaga pendidik di dalamnya yang memang ahli dan profesional di bidangnya masing-masing. Selain itu sarana-prasana yang ada ikut menunjang proses pembelajaran dikelas sehingga pelajaran akan semakin efektif dan maksimal bagi peserta didik. Akan tetapi dalam proses belajar tentunya para peserta didik tidak selalu bersemangat dalam belajar, ada kalanya mereka merasakan kebosanan ketika proses pembelajaran yang bersifat monoton terlebih jika mereka diberikan tugas individu yang pada akhirnya membuat peserta didik kurang bersemangat. Hal inilah yang dirasakan oleh salah seorang guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Al Kautsar Bandar Lampung yaitu Ibu Nurhayati. S.S.Ag, yang menyatakan bahwasanya:

“Setiap harinya para peserta didik belajar dikelas, dari pagi hingga sore mereka melewati berbagai pelajaran, tentu hal ini akan membuat peserta didik kita mengalami kebosanan dengan pelajaran yang monoton sehingga peserta didik kadang sudah tidak fokus lagi untuk belajar dan pada akhirnya malah akan mengobrol dengan teman sebangkunya sehingga kelas akan menjadi ribut dan tidak kondusif, nah sebagai guru tentunya harus mencari solusi dari hal ini, agar pelajaran tidak menjadi monoton dan membosankan serta berujung pada peserta didik yang asyik mengobrol, tentunya guru harus mencari suatu model pelajaran yang menyenangkan kemudian mampu membuat siswa tertarik dan memanfaatkan keadaan siswa yang tadinya mengobrol hal yang tidak jelas menjadi mengobrol untuk membahas materi pelajaran dan bisa mengembangkan kreativitas mereka dalam berpikir. Sehingga pelajaran menjadi menyenangkan, siswa tidak bosan dan mereka bisa saling bekerja sama dalam tim dan tentunya tidak mengantuk saat pembelajaran berlangsung”.

Maka dari itu berdasarkan hasil wawancara saat pra penelitian pada tanggal 15 Desember 2023 dengan salah satu guru mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Al Kautsar Bandar Lampung yaitu Ibu Nurhayati. S. S. Ag, M.

Pd, bahwa pada saat proses pembelajaran berlangsung dikelas, guru tersebut sudah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share. Berdasarkan uraian diatas, dapat dipahami bahwa dalam era digital saat ini, keterampilan berpikir kreatif sangat penting untuk dimiliki oleh setiap individu agar dapat berkompetisi dan beradaptasi dengan lingkungan yang selalu mengalami perubahan sesuai zaman, Maka dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti diharapkan bahwa dengan penggunaan tipe pembelajaran tersebut pada saat proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berlangsung, diharapkan mampu mendorong kemampuan berpikir kreatif peserta didik semaksimal mungkin, karena keterampilan berpikir kreatif tersebut sangat berguna bagi peserta didik dalam mempersiapkan dirinya dimasa yang akan datang. Maka dari itu, selaras dengan apa yang sudah peneliti paparkan sebelumnya, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul, "Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share dalam Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kreatif Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Al Kautsar Bandar Lampung."

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif jenis *action research* atau penelitian tindakan yaitu penelitian yang didalamnya terdapat kegiatan atau perbuatan dimana perencanaan, pelaksanaan dan evaluasinya dikerjakan secara sistematis. Penelitian kualitatif adalah upaya untuk menyajikan dunia sosial, dan perspektifnya di dalam dunia dari segi konsep, perilaku, persepsi, dan persoalan tentang sesuatu yang diteliti. Metode penelitian ini ditunjukkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa atau situasi sosial yang terjadi kepada seseorang atau sekelompok orang. Tujuan dari penelitian kualitatif ialah mengumpulkan data dan mendeskripsikan secara sistematis, teliti dan akurat berdasarkan fakta dan persoalan yang akan diselesaikan.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan dideskripsikan dalam bentuk kata-kata.

Demikian, penelitian yang berjudul "Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Al Kautsar Bandar Lampung" ini menggunakan jenis penelitian kualitatif karena hakekatnya penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data dan mendeskripsikan secara sistematis, teliti dan akurat berdasarkan fakta dan persoalan yang akan diselesaikan.

2. Subyek Penelitian

Subyek pada penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII di SMP al Kautsar Bandar Lampung. Terkhusus kelas yang peneliti ambil sebagai subjek penelitian ini adalah kelas VIII A.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri, dalam mengumpulkan data peneliti memerlukan teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang penting dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data, tanpa mengetahui teknik pengumpulan data peneliti tidak akan mendapatkan data yang sesuai atau memenuhi standar data yang ditetapkan. Peneliti tidak akan memberhentikan penelitian sebelum meyakini bahwa data yang terkumpul dari berbagai sumber dan terfokus pada situasi sosia yang diteliti sudah mampu menjawab tujuan penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah wawancara, observasi dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti bahwa model pembelajaran kooperatif tipe think pair share ini memang cocok dan efektif dipakai pada saat pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti. Pada saat proses pembelajaran berlangsung sebagian besar peserta didik mudah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model ini, akan tetapi perlu digaris bawahi bahwa tidak semua materi pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti bisa menggunakan model ini, maka seorang guru harus bisa meyesuaikan model yang akan digunakan terhadap materi yang akan disampaikan. Pada saat peneliti melakukan pengamatan bahwa materi yang disampaikan pada pertemuan pertama pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti memang cocok menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe think pair share karena materi yang diajarkan adalah mengenai "Sikap Moderat Dalam Beragama" tentunya materi tersebut peneliti rasa sangat pas dan cocok jika dipelajari bersama dengan menggunakan model think pair share yang menuntut peserta didik untuk aktif dalam berdiskusi dan mampu mengeluarkan ide-ide atau gagasan dan pendapat mereka dengan kreatif. Berikut ini peneliti akan menguraikan tahapan implementasi atau penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe think pair share pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Al kautsar mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi sebagai berikut:

a. Tahapan Perencanaan

pada tahap perencanaan ini guru sudah menyiapkan segala hal yang menjadi kebutuhan pada saat proses pembelajaran berlangsung seperti modul ajar, absensi, buku paket atau buku cetak serta laptop dan proyektor sebagai alat penunjang dalam keberhasilan proses belajar di dalam kelas. Hal ini selaras dengan hasil

wawancara yang peneliti dapatkan bahwa guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti menuturkan bahwa:

“Kalau membuat modul, Umi melihat yang sudah ada dari dinas, kemudian melihat dari rekan-rekan sesama guru. Jadi Ibaratnya kolaborasi dan karya sendiri juga digabung, jadi semua istilahnya yang copy paste ada, yang kita buat sesuai dengan kebutuhan dikelas ada. Kalau sumber belajar ya buku-buku yang Umi punya ada, buku pelajaran agama dari dinas juga ada, buku guru dan siswa. InsyaaAllah ada beberapa buku penunjang yang dipakai dan ada yang dari Internet InsyaaAllah”.

Tahap perencanaan ini tentunya sangat penting bagi guru untuk merpersiapkan segala sesuatu atau aspek yang menjadi kebutuhan atau penunjang kelancaran proses pembelajaran yang nantinya akan dilaksanakan. Setiap guru ingin menyampaikan suatu materi ajar maka perencanaan adaah langkah awal yang harus terlebih dahulu dipersiapkan secara matang agar nantinya proses pembelajaran bisa berjalan dengan lancar dan lebih terarah. Perencanaan ini juga menjadi sebuah bukti atau tanda keseriusan dan tanggung jawab seorang guru atau tenaga pendidik dalam mempersiapkan diri atau memaksimalkan diri untuk mengajar didalam kelas.

b. Tahapan Pelaksanaan

Pada umumnya memang setiap model pembelajaran mempunyai pola yang sama dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran didalamnya yang terdiri dari tiga kegiatan yaitu, kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Berikut peneliti jabarkan mengenai ketiga kegiatan tersebut dalam pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe think pair share:

1) Kegiatan Pendahuluan

Pada saat kegiatan pendahuluan dalam kegiatan belajar dikelas bahwa di SMP Al Kautsar Bandar Lampung sudah melaksanakan kegiatan pendahuluan dengan baik. Sebagaimana hasil wawancara yang peneliti dapatkan dari guru mata pelajaran pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, beliau mengatakan bahwa:

“Ya, disaat pendahuluan tentu kita melihat kondisi dahulu. Apakah anak-anaknya sudah hadir atau belum, kalau perlu diabsen lalu dibuka pembelajaran dengan salam oleh anak-anak, lalu baru nanti kita apersepsi yaa. Kemarin kita sudah mempelajari apa, apakah kita akan lanjut. Kalau seandainya belum dan harus lanjut, kita tuntaskan dulu 1 materi, ketika sudah selesai baru kita mulai lagi ke materi Inti. Baru nanti diakhir setelah selesai materi kita berikan kesimpulan pada penutup”.

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan bahwa pada saat guru melakukan kegiatan pendahuluan ini, guru telah memberikan apersepsi berupa rangsangan-rangsangan kepada peserta didik diawali pembelajaran agar peserta didik bisa mempersiapkan dirinya untuk memulai kegiatan pembelajaran. Diawali

dengan guru yang bertanya mengenai kabar dan absensi lalu kemudian guru membahas materi yang sudah dipelajari pada minggu lalu untuk melihat sejauh mana pemahaman dan ingatan peserta didik perihal materi yang telah dipelajari sebelumnya. Hal ini selaras dengan hasil wawancara peneliti kepada guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, beliau mengatakan bahwa:

“Ya, Kalau kita materinya al-Qur'an ya tentu membaca al-Qur'an dulu lalu tanya hukum bacaannya, tanya maknanya gitu. Jadi itu yang diawali. Tapi kalau materi-materi yang sifatnya dihafalan seperti nama-nama Rasul itu ditanyakan lagi apakah sudah hafal nama Rasul dan lain sebagainya”.

Dan tak kalah penting berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, peneliti melihat bahwa guru sebelum memulai pembelajaran dikelas maka sang guru mengkondisikan keadaan kelas terlebih dahulu, menunggu peserta didik yang belum hadir jika sudah bel masuk berbunyi dikarenakan jam pelajaran memang dimulai setelah jam istirahat, kemudian melihat keadaan kelas jika ada sampah yang berserakan maka guru meminta peserta didik untuk membuang sampah-sampah tersebut agak tidak merusak kebersihan kelas, Kemudian mengkondisikan dengan meminta setiap peserta didik untuk duduk yang rapih dan segera mempersiapkan diri karena pelajaran akan segera dimulai. Dan ketika peneliti mengamati kegiatan sebelum dimulainya pembelajaran, terkadang guru memberikan game terlebih dahulu, dan game ini tidak setiap saat, akan tetapi tergantung keadaan didalam kelas tersebut. Game dilakukan sebagai pemanasan apabila ada peserta didik yang terlihat kurang semangat atau mengantuk sehingga diharapkan setelah bermain game bisa kembali bersemangat untuk melanjutnya pembelajaran. Hal ini senada dengan wawancara yang peneliti lakukan kepada guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, beliau menjelaskan bahwa:

“Iya, ketika kita melihat suasana sudah bisa untuk kita berikan materi pelajaran ya berarti sudah aman, sebelumnya itu tentu kita akan lihat dulu apakah mereka ini kondisinya dalam keadaan masih makan, kan pertemuan pelajaran ini menjelang istirahat tu ya, ada yang sambil-sambil makan. Kita akan berikan dulu mereka berapa menit ayo siapa yang mau makan atau lagi makan dikasih waktu kalau tidak ada, mereka diberi kayak senam lah atau berdiri untuk bermain game, nah kalau seandainya memang kondusif suasana itu belum bisa kita buat sekondusif banget gitu ya, jadi berbagai cara InsyaaAllah banyak sih, cara yang bisa kita lakukan, apakah kita buat nyanyi dulu gitu kan atau maen game nah sehingganya mereka bisa mengkondisikan diri lagi untuk belajar”.

2) Kegiatan Inti

Pada tahap kegiatan inti adalah inti dari pelaksanaan pembelajaran itu sendiri yakni implementasi atau penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe think pair share. Pada tahapan kegiatan inti dengan menggunakan model think pair share

yang dilaksanakan di SMP Al Kautsar Bandar Lampung sudah berjalan dengan baik sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe think pair share. Dan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Al Kautsar Bandar Lampung sudah sejak lama menggunakan model tersebut didalam proses belajar-mengajar dikelas. Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan kepada guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti bahwa beliau menjelaskan:

“Model-model pembelajaran yang telah digunakan ada problem solving, kooperatif, project dan lain-lain. Nama-namanya itu yang Umi kadangan gak pake nama tapi prakteknya seperti itu dan memang sudah dipraktekkan. Kalau yang belajar berkelompok kemudian mereka mengeluarkan pendapat seperti berdiskusi ini itu sudah lama ya sejak Umi ngajar kayaknya sudah dipakai seperti itu. Umi mengajar dari tahun 1996”.

Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung dikelas VIII A, kegiatan inti pembelajaran diawali dengan pembentukan kelompok-kelompok yang sudah ditentukan oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Hal ini selaras dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan pada guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, beliau menuturkan:

“Kalau yang dilakukan ya tentu kita bagi dulu mereka secara kelompok lalu kita sajikan materi apa yang akan mereka diskusikan baru nanti masing-masing kelompok itu memberikan penyajian dan ditanggapi oleh kelompok lain, baru nanti evaluasi setelah seluruh kelompok menyelesaikan tugasnya”.

Setelah semua peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok selanjutnya peserta didik diminta oleh guru untuk berkumpul dan duduk sesuai dengan kelompoknya masing-masing. Guru membentuk 5 kelompok belajar dikelas, setelah peserta didik berkumpul dengan kelompoknya masing-masing, guru langsung meminta kelompok 1 untuk memulai presentasi mereka dihadapan teman-temannya mengenai materi “Sikap Moderat dalam Beragama”. Peserta didik diminta untuk fokus dan menyimak temannya yang sedang presentasi. Setelah presentasi yang disampaikan oleh kelompok 1 selesai, guru mempersilahkan kelompok yang presentasi untuk kembali ketempat duduk. Setelah itu guru meminta kelompok 2, 3, 4 dan 5 untuk mencari atau mempersiapkan pertanyaan yang akan diajukan kepada kelompok 1. Setelah masing-masing kelompok membuat pertanyaan, guru mempersilahkan kelompok 2, 3, 4 dan 5 untuk mengajukan pertanyaannya kepada kelompok 1. Setelah pertanyaan diajukan kepada kelompok 1 kelompok yang lain tidak hanya diam akan tetapi mereka ikut mencari jawaban yang harus mereka pikirnya sendiri secara individu baru kemudian mereka berpasangan atau berdiskusi dengan teman sekelompoknya baru setelah memperoleh jawaban hasil berdiskusi bersama maka barulah kemudian jawaban atau tanggapan tersebut

dibagikan oleh teman-teman yang lain didalam kelas tersebut. Waktu berpikir diberikan oleh guru pada saat proses pembelajaran dikelas, karena dengan waktu berpikir yang diberikan maka peserta didik diberi kesempatan untuk memaksimalkan kemampuan berpikir kreatif mereka dalam menjawab pertanyaan yang diajukan.

Tahapan ini selaras dengan penjelasan Suprihatin, bahwa langkah-langkah dalam pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe think pair share adalah bahwa tahap 1 yaitu thinking, disini guru memberikan pertanyaan atau masalah yang berkaitan dengan materi yang dipelajari dan meminta peserta didik untuk menggunakan waktu beberapa menit untuk berpikir sendiri dan mencari jawabannya. Tahap 2 yaitu pairing, disini peserta didik diminta untuk mendiskusikan jawaban yang ia dapatkan kepada teman pasangannya atau kelompoknya untuk saling bertukar pikiran dan menyimpulkan suatu jawaban dari hasil diskusi tersebut. Tahap 3 yaitu sharing, pada tahap ini guru meminta peserta didik untuk membagikan atau menjabarkan hasil jawaban yang telah mereka temukan kepada teman-teman dikelasnya dan setiap anak memperoleh kesempatan yang sama untuk menyampaikan pendapatnya.

Tentunya didalam penyampaian materi pelajaran tidak semua materi cocok diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe think pair share, pada saat peneliti melakukan penelitian ternyata materi yang sedang dipelajari bersama dikelas VIII A adalah tentang "Sikap Moderat Dalam Beragama" yang mana materi tersebut memang cocok dengan model pembelajaran kooperatif tipe think pair share. Hal ini selaras dengan penjelasan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VIII SMP Al Kautsar, beliau menjelaskan bahwa:

"Kalau setiap kali materi enggak juga, karena kan ada beberapa materi itu yang sifatnya dia tidak harus kita berikan tugas berdiskusi kelompok. Karena kan kayak ada materi yang harus konten banget gitu ya artinya sesuai dengan ilmunya kan tentu itu dari guru, tapi kalau materi yang sifatnya anak-anak bisa berkembang untuk berpikir, mereka mengeluarkan pendapat nah itu baru materi disitu yang kita lakukan diskusi, apalagi dikurikulum merdeka ini banyak materi yang memang anak-anak diskusi seperti materi kemarin moderasi yakan terus nanti ada toleransi ada tentang riba' jual beli dan lain sebagainya. Sepertinya memang dikurikulum merdeka ini ya lebih mengarah kesana (diskusi)".

Selain itu berdasarkan hasil pengamatan peneliti bahwa pada pengimplementasikan model tersebut maka guru bisa berimprovisasi dan memodifikasi sesuai kebutuhan dikelas tersebut sebagaimana hasil wawancara yang peneliti dapatkan, guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VIII A menjelaskan:

"Iya didalamnya kita bisa bermain peran gitu kan, menyambi ini umpamanya ketika kita melihat materi seperti moderasi, kita buat anak-anak itu untuk bermain peran,

ada yang mereka itu berpihak kepada 1 Agama atau berbeda agama gitu kan, nah itu kan namanya kita bermain peran itu saat itu, itu sudah bagian modifikasi dari metode itu”.

Pada penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe think pair share tentunya sekolah juga menyiapkan alat penunjang dalam keberhasilan pembelajaran didalam kelas, hal tersebut senada dengan hasil wawancara yang peneliti dapatkan dari guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, beliau menjelaskan bahwa:

“Tentunya kita punya LCD itu sebagai bahan untuk melihat atau menampilkan materi apa yang akan kita diskusikan, laptop dan PPT”.

3) Kegiatan Penutup

Tahapan yang terakhir dalam pelaksanaan pembelajaran adalah kegiatan penutup. Pada kegiatan penutup ini terdiri dari evaluasi, refleksi dan kesimpulan. Guru memberikan refleksi diakhir pelajaran yakni mengulas kembali mengingat-ingat kembali tentang materi yang tadi sudah dibahas sebelumnya untuk memastikan apakah peserta didik memang betul-betul sudah memahami materi yang diajarkan didalam kelas. Berikutnya pada kegiatan kesimpulan akhir, guru juga memberitahukan mengenai proses pembelajaran yang sudah dilaksanakan dengan lancar dan baik karena peserta didik sudah bisa menjawab pertanyaan-pertanyaan dengan benar, selain itu peserta didik mayoritas aktif dalam diskusi sehingga pembelajaran menjadi lebih berkesan dan hidup. Artinya dapat disimpulkan bahwa peserta didik sudah mengerti dan memahami materi yang mereka pelajari bersama dan tentunya tak lupa setiap diakhir guru memberikan motivasi kepada peserta didik agar senantiasa semangat dan belajar kemudian yang paling penting guru menasehati para peserta didik agar senantiasa taat kepada perintah-perintah Allah Swt dengan selalu shalat lima waktu, saling tolong-menolong dan menghargai sesama muslim maupun yang berbeda agama (guru mengaitkan dengan materi yang sudah dipelajari) dan tentunya sebagai peserta didik harus giat dalam menuntut ilmu. Diakhir proses pembelajaran ditutup dengan berdoa yang dipimpin oleh ketua kelas dan mengucapkan salam. Hasil pengamatan peneliti tersebut selaras dengan hasil wawancara yang peneliti dapatkan dari guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, beliau mengatakan:

“Setelah kita membuat kesimpulan dengan siswa, artinya siswa bisa membuat satu kata-kata yang bisa mereka pahami dari materi pelajaran itu baru kita berikan evaluasi ya, evaluasi yang bisa dari buku atau Umi yang memberikan pertanyaan-pertanyaan”.

c. Tahapan Evaluasi

Setelah peneliti mengamati kegiatan pembelajaran dikelas VIII A dari awal sampai akhir pembelajaran bahwa memang ketika peneliti melihat langsung proses pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas

VIII A, guru memberikan evaluasi baik secara spontanitas maupun memang sudah diberitahukan bahwa akan diadakan evaluasi pada pertemuan selanjutnya, sehingga peserta didik bisa mempersiapkan diri terlebih dahulu. Pada aspek afektif guru melihat bagaimana sikap peserta didik pada saat belajar dan dalam kesehariannya disekolah yang akan menjadi barometer atau tolak ukur dari penilaian sikap oleh guru, kemudian pada aspek psikomotoriknya guru melihat dari bagaimana semangat dan kesigapan peserta didik jika diminta bantuan atau diminta tolong oleh guru maupun teman-temannya disekolah. Hasil pengamatan peneliti tersebut senada dengan hasil wawancara yang peneliti dapatkan, guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti menjelaskan bahwa:

“Kalau evaluasi ada secara lisan langsung atau spontan, atau bisa juga tertulis. Kalau penilaian afektifnya dari kesiapan mereka aja kelihatan, mana anak yang memang fokus, mana anak yang memang gak belajar itu kan nampak. Jadi ketika mereka kita persiapkan untuk belajar mereka kan ada yang masih maunya tidur-tiduran lah yakan, atau nyender duduknya gak sempurna itu kan salah satu bentuk sikap mereka untuk siap belajar. Kalau yang psikomotrik nanti dari apa yang kita minta, contoh coba kamu lakukan ini, nah kalau dia langsung siap sigap dan melakukan ya berarti udah bagian dari penilaian psikomotorik”.

Sedangkan untuk ujian sekolah sendiri berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada guru mata pelajaran pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, beliau menuturkan bahwa:

“Kalau yang harian dari beberapa soal ada yang dari buku ada juga yang dibuat sendiri, kalau sumatif kita dari MKKS ada jadi enam puluh persen sekolah dan empat puluh persennya dari MKKS (soal-soal dari seluruh sekolah di Bandar Lampung) jadi setiap mapel itu ketika ada yang ujian semester itu memang kita berpedoman pada MKKS itu supaya ketika kita melihat materi dari MKKS itu belum kita ajarkan ternyata kita mungkin agak terlambat materinya atau bagaimana kan, dari sekolah yang diluar kita nah itu sebagai bahan pertimbangan kita, o ketika saya harus mengajar ini diluar belum saya sampaikan atau saya sudah kecepetan dan lain sebagainya kan bisa jadi barometer gitu ya”.

Perkembangan Keterampilan Berpikir Kreatif Pesert didik Di SMP Al Kautsar Bandar Lampung

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti laksanakan di SMP Al Kautsar Bandar Lampung dengan melalui tahapan observasi dan wawancara bahwa ternyata peserta didik menunjukkan adanya perkembangan dalam kemampuan berpikir kreatif setelah diimplementasikannya model pembelajaran kooperatif tipe think pair share. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VIII SMP Al Kautsar Bandar Lampung, beliau mengatakan bahwa:

"Kalau untuk metode kooperatif think pair share InsyaaAllah anak-anak rata-rata itu aktif setelah kita menggunakan model itu, karena mereka ada kebebasan untuk berbicara mengeluarkan pemikirannya yakni, ide-idenya dan lain sebagainya. Untuk penerapan ini terhadap siswa ya InsyaaAllah anak-anaknya bisa mengikuti dengan senang dan aktif, buktinya mereka tidak diam, mereka berbicara seperti yang kita harapkan saling mengutarakan pendapat".

Hasil wawancara peneliti bersama guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP Al kautsar Bandar Lampung serupa dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada peserta didik, mereka menuturkan:

"Senang, karena rame-rame jadi gak bosen kita pas belajarnya, pembelajaran jadi seru. Senang, karena bisa bertukar fikiran dengan teman-teman yang lain gitu, ya bisa bersosialisasi dan pekerjaannya jadi mudah selesainya jadi cepat".

Dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe think pair share tentunya didalam kegiatan tersebut untuk melatih kemampuan berpikir kreatif diperlukan adanya stimulus-stimulus berupa pertanyaan atau pemberian masalah kepada peserta didik untuk mereka diskusikan bersama, hal ini senada dengan penjelasan dari Umi Nurhayati selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, beliau menjelaskan:

"Ya, untuk pertanyaan itu bisa bersumber dari anak-anak itu dulu awalnya kan, karena mereka ada yang bertanya yang tidak mungkin bisa dijawab oleh rekan-rekannya kan begitu, jadi kita mencari beberapa pertanyaan sedangnya juga ada, susahnya juga ada jadi guru disana sebagai penengah untuk dari persoalan yang muncul didiskusi itu tadi".

Peserta didik pada dasarnya telah memiliki potensi kemampuan berpikir kreatifnya masing-masing, hanya saja dengan kadar yang berbeda. Kemampuan berpikir kreatif peserta didik bisa terus dikembangkan disekolah dengan banyaknya latihan ketika proses pembelajaran berlangsung, sebagaimana penjelasan dari guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, beliau menjelaskan terkait cara pendidik untuk mengembangkan keterampilan berpikir kreatif peserta didik:

"Oke, untuk mengembangkan berpikir kreatif ya anak-anak tentu kita kasih permasalahan ya yang mereka nanti akan menyelesaikan permasalahan itu kita beri apakah suatu pertanyaan, atau mereka menemukan permasalahan itu sendiri di lingkungannya bisa seperti itu. Mereka disuruh mencari apakah ada permasalahan yang berkaitan dengan materi ya seperti moderasi, mereka kan punya tetangga apakah tetangga mereka itu baik-baik saja selama ini atau tidak kan begitu, itu menjadikan mereka bagaimana untuk bisa mengembangkan kreativitas mereka".

Terdapat empat indikator sebagai barometer atau dalam mengukur keterampilan berpikir kreatif. Pertama, pada indikator kelancaran memang terlihat pada saat peneliti melakukan pengamatan atau observasi ketika proses pembelajaran berlangsung didalam kelas VIII A bahwa peserta didik bisa menjawab

pertanyaan dari temannya dengan lancar, begitupun ketika mereka melakukan presentasi kelompok didepan kelas, mereka bisa menjelaskan materi yang dipelajari bersama dengan lancar dan ketika diberi pertanyaan pun mereka bisa menjawab dengan lancar dan jawaban yang diberikan benar. Akan tetapi ada sebagian kecil peserta didik yang belum lancar ketika diminta menjelaskan sesuatu atau menjawab pertanyaan. Tetapi, berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan bahwa mayoritas peserta didik dikelas VIII A sudah bisa menyampaikan gagasan atau pendapat dengan lancar, maka dari itu bisa disimpulkan bahwa indikator kelancaran sudah teralasasikan dengan baik. Hal ini selaras dengan pendapat dari Miftahul Huda yang menjelaskan bahwa kelebihan dari penggunaan model pembelajaran kooeratif tipe think pair share bagi peserta didik adalah keaktifan peserta didik akan meningkat, dan masing-masing peserta didik dapat dengan mudah atau leluasa mengeluarkan pendapat mereka.

Kedua, pada indikator keluwesan berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan adalah peserta didik kela VIII A terlihat bisa menjawab pertanyaan dengan argumen yang beragam dan berbeda-beda tetapi dengan maksud atau inti jawaban yang sama akan tetapi cara menyampaikannya yang berbeda pada tiap peserta didiknya, mereka bisa memecahkan permasalahan dengan cara masing-masing. Peserta didik bisa sangat leluasa dan bebas dalam menyampaikan pendapat atau jawabannya terlebih ketika mereka melakukan diskusi bersama teman satu kelompoknya untuk mendapatkan suatu kesimpulan jawaban yang nantinya akan disampaikan didepan kelas. Hal ini senada dengan pendapat yang dipaparkan oleh Miftahul Huda yang menjelaskan bahwa kelebihan dari penggunaan model tipe think pair share ini adalah peserta didik akan terlatih untuk membuat konsep pemecahan masalah.

Ketiga, pada indikator kebaruan berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan selama proses pembelajaran dikelas VIII A bahwa aspek kebaruan ini belum perkembang dengan baik, memang benar peserta didik sudah mampu menyampaikan gagasan dengan lancar dan luwes akan tetapi peserta didik belum bisa menyampaikan gagasan secara origianal atau murni hasil pemikirannya sendiri yang lain dari pada yang lain. Karena sejauh pengamatan peneliti ketika proses pembelajaran dikelas tersebut, para peserta didik masih terpaku pada buku cetak yang telah disediakan oleh pihak sekolah, sehingga setelah mereka membaca kemudian memahami isi dari buku tersebut maka selanjutnya mereka bisa mengembangkan dan menyampaikan gagasan-gagasan atau jawaban dari pertanyaanya diajukan berdasarkan buku yang sudah mereka baca. Sehingga peneliti bisa menyimpulkan bahwa indikator kebaruan belum berkembang dengan baik.

Keempat, pada indikator elaborasi berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan bahwa peserta didik kelas VIII A bahwa baru sedikit peserta didik yang

bisa menjawab pertanyaan atau mengemukakan pendapat secara terperinci atau mendetail, dikarenakan masih banyak diantara mereka yang menjawab pertanyaan itu langsung ke intinya saja tanpa ada penjelasan yang lebih menyeluruh. Sehingga peneliti bisa menyimpulkan bahwa indikator elaborasi dalam berpikir kreatif peserta didik kelas VIII A cukup berkembang. Hal ini terlihat ketika peneliti mengamati proses diskusi didalam kelas tersebut bahwa mereka sudah bisa bekerja sama dengan baik dengan kelompoknya masing-masing dan ada beberapa peserta didik yang bisa menjelaskan atau menyampaikan jawaban mereka dengan terperinci dan detail dan ada pula beberapa peserta didik yang belum memberikan jawaban secara detail. Hal ini selaras dengan pendapat Miftahul Huda yang mengatakan bahwa salah satu kelebihan dari penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe think pair share ini adalah peserta didik dapat mengembangkan keterampilan berpikir dan menjawab dalam komunikasi antara satu dengan yang lain, serta bekerjasama dalam kelompok kecil.

Berdasarkan penjelasan yang telah peneliti paparkan diatas mengenai semua indikator dalam berpikir kreatif bahwa indikator-indikator tersebut sudah terealisasikan pada saat implementasi model pembelajaran kooperatif tipe think pair share pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Al Kautsar Bandar Lampung, peserta didik sudah memaksimalkan potensi keterampilan berpikir kreatif mereka. Akan tetapi ternyata tidak semua peserta didik dapat menggunakan kemampuan berpikir kreatif mereka secara maksimal dikarenakan masih ada beberapa peserta didik yang kurang fokus atau konsetrasi pada saat pembelajaran dikelas berlangsung, ada pula peserta didik yang malas membaca materi pelajaran yang akan dipelajari, serta peserta didik yang asik mengobrol diluar materi yang sedang dibahas. Hal ini sangat mempengaruhi kemampuan berpikir kreatif mereka.

Faktor Pendukung dan Penghambat

1. Guru bersemangat pada saat proses pembelajaran berlangsung sehingga ketika peserta didik melihat gurunya semangat maka peserta didik menjadi antusias dalam berlajar terlebih jika sang guru memiliki cara mengajar yang menyenangkan.

peserta didik yang kurang semangat dan kurang fokus dalam belajar, kurang semangat bisa terjadi karena peserta didiknya sedang sakit, mengantuk, kurang tertarik dengan materi pelajaran atau kurang memahami materinya.

2. Peserta didik aktif ketika proses pembelajaran berlangsung sehingga materi yang dipelajari bisa mudah dipahami. Terkadang peserta didik ada yang disiplin dikarenakan lomba atau ada suatu pelatihan sehingga menyebabkan tidak maksimal bagi mereka dalam menyerap materi yang dipelajari bersama.

3. Sarana prasarana yang menunjang selama proses pembelajaran berlangsung seperti kondisi kelas yang bersih lalu terdapat proyektor dan AC sehingga peserta

didik ketika belajar bisa lebih fokus dan nyaman. Rendahnya minat baca peserta didik.

4. Model ini mudah untuk diimplementasikan sehingga peserta didik pun mudah dalam memahami materi yang diajarkan. Guru tidak selalu bersama peserta didik, sehingga diluar jam sekolah guru tidak mampu untuk memantau lebih terhadap perkembangan peserta didiknya.

5. Guru bebas berimprovisasi dan berkreasi untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif dengan versinya sendiri seperti bisa diselipkan suatu game misalnya, tergantung kreativitas guru tersebut.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan data yang sudah peneliti dapatkan sebagaimana yang tersaji diatas dan dari hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti maka dapat ditarik kesimpulan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dalam mengembangkan keterampilan berpikir kreatif peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Al Kautsar Bandar Lampung telah terealisasikan dengan baik. Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti terdiri dari tiga tahapan kegiatan yaitu, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Pada tahap perencanaan guru telah membuat modul ajar ditunjang dengan media lainnya seperti laptop, PPT dan buku cetak pelajaran. Kemudian pada tahapan pelaksanaan berupa proses pembelajaran dan penyampaian materi yang terdiri dari tiga langkah kegiatan diantaranya: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Selanjutnya pada tahapan terakhir dari penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* adalah evaluasi berupa penilaian yang diberikan oleh guru kepada peserta didik.

Pada perkembangan keterampilan berpikir kreatif peserta didik khususnya dikelas VIII A sudah berkembang dengan baik, dimana terdapat empat indikator dalam keterampilan berpikir kreatif yaitu, kelancaran, keluwesan, kebaruan dan elaborasi, yang mana pada aspek kelancaran dan keluwesan sudah berkembang dengan baik sedangkan pada aspek kebaruan dan elaborasi masih belum berkembang dengan baik.

Kemudian pada faktor pendukung dalam penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dalam mengembangkan keterampilan berpikir kreatif peserta didik di SMP Al Kautsar Bandar Lampung diantaranya: semangat guru dalam mengajar, keaktifan peserta didik, sarana dan prasarana, model pembelajaran tipe *think pair share* mudah diaplikasikan serta fleksibel. Sedangkan faktor penghambat dalam penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dalam mengembangkan keterampilan berpikir kreatif peserta didik di SMP Al Kautsar Bandar Lampung diantaranya: adanya

peserta didik yang kurang bersemangat dalam belajar, adanya peserta didik yang dispen, rendahnya minat baca peserta didik. Peneliti mengimbau kepada Kepala Sekolah untuk melakukan suatu kegiatan atau seminar yang berisikan tentang penggunaan model-model pembelajaran terkini sehingga guru ketika mengajar dikelas bisa menerapkan beragam model pembelajaran agar penyampaian materi kepada peserta didik lebih efektif kedepannya, terlebih peserta didik di zaman ini sungguh sangat berbeda dengan peserta didik dahulu, tentunya jika model-model pembelajaran yang digunakan lebih beragam maka diharapkan peserta didik bisa lebih memahami materi yang dipelajari dan tidak bosan. Kepada peserta didik diharapkan untuk selalu bersemangat dan atusias ketika proses pembelajaran berlangsung.lalu bersama peserta didik sehingga peserta didik tidak selalu dalam pantauan guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, Nunuk. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2016.
- Agustina, Maya. "Pembelajaran Untuk Mengembangkan Cara Berpikir Kreatif Siswa." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam* Vol. 10 (2018).
- Ardiansyah, Adi Satrio. "Upaya Mengembangkan Keterampilan 4C Melalui *Challenge Based Learning*." *Prosiding Seminar Nasional Matematika* Vol. 5 (2022).
- Asrori, A. Ali dan M. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Aziz, Asep A. "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol. 18 (2020).
- Darmadi. *Pengembangan Model Dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta: Deepublish, 2017.
- Djollong, Andi Fitriani. "Dasar, Tujuan, Dan Ruang Lingkup Pendidikan Islam Di Indonesia." *Jurnal Al-Ibrah* Vol. VI (2017).
- Eggen, Paul. *Strategi Dan Model Pembelajaran: Mengajarkan Konten Dan Keterampilan Berpikir*. Jakarta: PT Indeks, 2018.
- Elihami. "Pembelajaran Kooperatif Model *Think Pair Share* Dalam Dunia IPTEK." *Prosiding Seminar Nasional* Vol. 4 (2020).
- Fahrudin. "Implementasi Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Siswa." *Jurnal Edu Religia* Vol. 1 (2017).
- Firmansyah, Mokh. Imam. "Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, Dan Fungsi." *Jurnal Pendidikan Agama Islam - Ta'lim* Vol. 17 No (2019).
- Hasibuan, Heni Mulyani dan Ade Isma. "Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif *Think Pair Share* Di Kelas X SMA Negeri 4 Padangsidimpuan." *Jurnal Biolokus* Vol. 2 (2019).
- "Hasil Observasi Kelas 8A Pada Tanggal 29 Januari 2024,"

"Hasil Wawancara Dengan Guru Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Pada Tanggal 26 Februari 2024,"

"Hasil Wawancara Dengan Peserta Didik Kelas 8A Pada Tanggal 26 Februari 2024," Huda, Miftahul. "Cooperative Learning: Metode, Teknik, Struktur Dan Model Terapan." Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2017.

Indonesia, Departemen Agama Republik. *Al Qur'an Dan Terjemahnya*. Bandung: Yayasan Penyelenggaran Penerjemah Al-Qur, 2017.

Indonesia, Republik. *Undang-Undang Republik Indonesia No.14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen & Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sindiknas*. Bandung: Permana, 2006.

—. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Ketentuan Umum Pasal I Ayat I*. Jakarta, 2006.

—. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Dasar, Fungsi Dan Tujuan Pasal 3*. Jakarta, 2006.

Indriyani, Nida Naufi. "Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Talk Write* Dan *Think Pair Share* Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Berbantu *Question Card*." *Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika* Vol. 3 (2021).

Irwandi, Rinia Surya dan. "Peningkatan Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa Melalui Model *Project Based Learning* (PjBL)." *Jurnal Pendidikan Biologi Dan Sains* Vol. 4 (2021).

Johnson, Elaine B. *Pengajaran Dan Pembelajaran Kontekstual*. California: Corwin Press, 2015.

Keraf, Gorys. *Komposisi: Sebuah Pengantar Kemahiran Membaca*. Jakarta: Nusa Indah, 2017.

Kurniasih, Imas. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru*. Jakarta: Kata Pena, 2015.

Kuswara, R. Didi. "Implementasi Model Pembelajaran *Think Pair Share* Berbasis *Lesson Study* Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Dan Keterampilan Metakognitif Mahasiswa Pada Mata Kuliah Pengembangan Kurikulum IPA SMP." *Jurnal Pendidikan* Vol. 9 (2021).

Langgulung, Hasan. *Asas-Asas Pendidikan Islam*. Bandung: Al-Husna, 2014.

Lestari, Ika. *Kreativitas Dalam Konteks Pembelajaran*. Bogor: Erzatama Karya Abadi, 2019.

MA. *Keputusan Menteri Agama (KMA) Republik Indonesia No. 211*. Jakarta: MA, 2011.

Majid, Abdul. *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018.

Mamik. *Metodologi Kualitatif*. Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015.

Mubarak, Syahrul. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik Di SMA Negeri 12

- Makassar." *Jurnal Sains Dan Pendidikan Fisika (JSPF)* Vol. 16 (2020).
- Munandar, Utami. *Mengembangkan Bakat & Kreativitas Anak Sekolah*. Jakarta: PT. Grafindo, 2017.
- — —. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta, 2014.
- Musya'adah, Umi. "Peran Penting Pendidikan Islam Di Sekolah." *Jurnal Pendidikan Dan Perkembangan Anak* Vol. 1 (2018).
- — —. "Peran Penting Pendidikan Islam Di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Dan Perkembangan Anak* Vol. 1 (2018).
- RI, Menteri Agama. *Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 211 Tahun 2011, Pedoman Pengembangan Standar Nasional Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah*. Jakarta: Menteri Agama RI, 2011.
- Rohani. "Kemampuan Berpikir Kritis Matematika Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share*." *Aksioma* Vol. 11 (2022).
- Rusman. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Raja Garafindo, 2015.
- Samrin. "Pendidikan Agama Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional D Indonesia." *Jurnal Al-Ta'dib* Vol. 8 (2015).
- Septikasari, Resti. "Keterampilan 4C Abad 21 Dalam Pembelajaran Pendidikan Dasar." *Jurnal Tarbiyah Al-Awlad* Vol. VIII (2018).
- Simanjuntak, Maria Dewi Ratna. "Membangun Keterampilan 4C Siswa Dalam Menghadapi Revolusi Industri 4.0." *Prosiding Seminar Nasional Falkultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan* Vol. 3 (2019).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Suharyat, Rindang Salsabila dan Yayat. "Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Menggunakan Metode *Mind Mapping* Pada Materi PAI Untuk Siswa Kelas XI Di SMAN 8 Bekasi." *Jurnal Pelayanan Dan Pengabdian Masyarakat Indonesia* Vol. 1 (2022).